



JURNAL PADAMU NEGERI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jpn>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/z2ggz103>

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR INOVATIF BAGI GURU SD DI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

Ali Mustadi ^{a*}, Setiawan Edi Wibowo ^b, Febrina Siska Widyaningtyas ^c, Sandy Abdi Kusumah ^d

^a Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi / Jurusan Departemen Pendidikan Sekolah Dasar; ali_mustadi@uny.ac.id, Universitas Negeri Yogyakarta; Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

^b Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi / Jurusan Departemen Pendidikan Sekolah Dasar; Universitas Negeri Yogyakarta; Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

^c Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi / Jurusan Departemen Pendidikan Sekolah Dasar; Universitas Negeri Yogyakarta; Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

^d Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi / Jurusan Departemen Pendidikan Sekolah Dasar; Universitas Negeri Yogyakarta; Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

* Penulis Korespondensi: Ali Mustadi

ABSTRACT

The independent curriculum requires that each educational unit and teacher is able to develop learning tools in accordance with the characteristics of students and the conditions of each educational unit. However, this program has not been well understood by each educator spread across Indonesia. The lack of understanding of educators is related to how to develop learning tools. Learning tools—teaching modules, teaching materials, learning media, LKPD, and assessment instruments—become something unfamiliar to entities. Such conditions are also experienced by private elementary schools spread across the Pengasih District, Kulon Progo Regency. The purpose of this community service activity is to describe the improvement of the understanding of educators at SD Pengasih District, Kulon Progo Regency in developing innovative teaching modules. The method of implementing community service activities begins with workshops and socialization, continues with mentoring, implementation, reflection, and follow-up, and ends with the collection of reports and innovative teaching modules based on literacy, local culture, and natural resources for grades 1 to 6 of elementary school. The result of this service is that elementary school teachers in Pengasih District, Kulon Progo Regency have succeeded in creating innovative teaching modules that have been IPR-kan.

Keywords: *innovative teaching modules; teachers; primary schools*

Abstrak

Kurikulum merdeka menghendaki bahwa setiap satuan pendidikan dan guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Akan tetapi, program ini belum dapat dipahami secara apikoleh masing-masing tenaga pendidik yang tersebar di Indonesia. Ketidapkahaman tenaga pendidik di antaranya terkait dengan bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran—modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrument penilaian—menjadi sesuatu yang asing secara entitas. Kondisi yang demikian dialami juga oleh sekolah dasar swasta yang tersebar di wilayah Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendeskripsikan peningkatan pemahaman tenaga pendidik di SD Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan modul ajar inovatif. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan workshop dan sosialisasi, berlanjut dengan pendampingan, implementasi, refleksi, dan tindak lanjut, berakhir dengan pengumpulan laporan dan modul ajar inovatif berbasis literasi, local culture, dan sumber daya alam untuk kelas 1 sampai kelas 6 SD. Hasil pengabdian ini adalah guru-guru sekolah dasar di

Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo berhasil membuat modul ajar inovatif yang telah di-HKI-kan.

Kata Kunci: modul ajar inovatif; guru; sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Program pemerintah yang sedang berjalan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan untuk menanggapi krisis pendidikan Indonesia. Penerapan kurikulum dalam bidang pendidikan merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas [1]; [2]. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Secara potensi, kurikulum ini dipandang mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dampak positif tersebut antara lain peningkatan motivasi belajar, pengembangan kompetensi, dan peningkatan karakter.

Kurikulum merdeka menghendaki bahwa setiap satuan pendidikan dan guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Akan tetapi, program ini belum dapat dipahami secara apikoleh masing-masing tenaga pendidik yang tersebar di Indonesia. Ketidapahaman tenaga pendidik di antaranya terkait dengan bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran—modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrument penilaian—menjadi sesuatu yang asing secara entitas. Kondisi yang demikian dialami juga oleh sekolah dasar swasta yang tersebar di wilayah Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo terdapat beberapa sekolah dasar Muhammadiyah dan swasta, yaitu SD Al-Manar, SD Muhammadiyah Girinyono, dan SD IT Nurul Falah.

Kenyataan tersebut diperkuat hasil observasi awal bahwa kurikulum merdeka belum dilaksanakan di sekolah tersebut. SD Al-Manar masih menggunakan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013. SD Al-Manar merupakan sekolah swasta yang berafiliasi Muhammadiyah yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu 1) belum mempunyai tenaga pendidik untuk mengembangkan modul ajar yang kreatif dan inovatif, 2) tenaga pendidik belum memahami cara bagaimana Menyusun bahan ajar yang representative-kontekstual, 3) tenaga pendidik belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran berbasis pembelajaran abad-21, dan 4) sekolah belum memperoleh sosialisasi terkait kurikulum merdeka.

Permasalahan pertama terkait modul ajar. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan representasi rancangan pembelajaran inovatif yang dalam hal ini dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat dikembangkan jika tenaga pendidik memahami: 1) komponen modul ajar; 2) tenaga pendidik perlu memperhatikan berbagai unsur dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa aspek untuk membuat pembelajaran yang inovatif di antaranya unsur-unsur pembelajaran yang dimaksud, antara lain; TPACK (technological, pedagogical, content knowledge) sebagai kerangka dasar integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis *Neuroscience*, pendekatan pembelajaran; STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*); HOTS (*Higher Order Thinking Skills*); tuntutan Kompetensi Abad 21 atau 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*); kemampuan literasi, dan unsur-unsur lain. Kelima unsur yang terintegrasi dalam komponen maupun tahapan rencana pembelajarannya [3].

Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah 1) tenaga pendidik mengalami kesulitan untuk mengembangkan modul ajar yang kreatif dan inovatif; 2) tenaga pendidik belum memahami cara bagaimana menyusun bahan ajar yang representative-kontekstual; 3) tenaga pendidik belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran berbasis pembelajaran abad-21; dan 4) sekolah belum memperoleh sosialisasi terkait kurikulum merdeka.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan pada subab sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menentukan permasalahan yang akan menjadi permasalahan prioritas. Permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum mempunyai

tenaga pendidik untuk mengembangkan modul ajar yang kreatif dan inovatif. Solusi dipilih yang akan digunakan untuk menangani permasalahan tersebut yaitu mengadakan pelatihan pengembangan modul ajar inovatif di SD Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Kegiatan ini dilakukan guna memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para tenaga pendidik di sekolah swasta di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tentang bagaimana mengembangkan modul ajar yang inovatif. Harapannya setelah kegiatan ini terlaksana, tenaga pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan sesuai dengan pembelajaran abad 21. Berdasarkan uraian permasalahan mitra di atas, tim pengabdian memberikan alternatif Solusi, yaitu memberikan workshop dan pendampingan dalam pengembangan modul ajar bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Adapun, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana peningkatan pemahaman tenaga pendidik di SD Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan modul ajar inovatif?

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendeskripsikan peningkatan pemahaman tenaga pendidik di SD Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan modul ajar inovatif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 secara tatap muka—yang bertempat di Kampus UNY Wates dan tatap maya melalui zoom meeting. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan workshop dan sosialisasi, berlanjut dengan pendampingan, implementasi, refleksi, dan tindak lanjut, berakhir dengan pengumpulan laporan dan modul ajar inovatif berbasis literasi, *local culture*, dan sumber daya alam untuk kelas I sampai kelas VI SD. Berikut penjabaran secara rinci terkait metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Inovatif Berbasis Literasi, *Local Culture*, dan Sumber Daya Alam

Langkah pertama pada kegiatan ini adalah pelatihan pendampingan penyusunan modul ajar Inovatif yang akan diikuti oleh kepala sekolah dan guru. Adapun uraian kegiatan pelatihan secara rinci adalah sebagai berikut.

2. Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Inovatif Berbasis Literasi, *Local Culture*, dan Sumber Daya Alam

Setelah dilaksanakan workshop kepada guru, kegiatan selanjutnya adalah pendampingan penyusunan modul ajar inovatif berbasis literasi, *local culture*, dan sumber daya alam.

3. Evaluasi

Tindak lanjut dari kegiatan pendampingan adalah kegiatan implementasi modul ajar inovatif berbasis literasi, *local culture*, dan sumber daya alam yang sudah disusun oleh guru pada setiap jenjang kelas. Kegiatan implementasi ini dilakukan pada kelas tinggi dan kelas rendah. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan refleksi dan monitoring pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memantau pelaksanaan pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini agar kegiatan yang sudah disusun dilaksanakan sesuai dengan rencana dan evaluasi dapat dijadikan masukan bagi tim pengabdian dan guru agar menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan luaran sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam hal ini tim pengabdian dan guru berperan sebagai objek yang dimonitor dan dievaluasi berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian sehingga selanjutnya dapat dilakukan evaluasi untuk perbaikan terhadap pengabdian yang sedang dilakukan.

4. Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan penyusunan pengalaman terbaik yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi. Pelaporan berisikan modul ajar inovatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Ruang GLA Lantai 4 Fakultas Vokasi UNY Kampus Wates. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Adapun jumlah peserta yang diundang adalah 19 guru dari sekolah dasar yang berbeda di wilayah

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Dalam kegiatan tersebut, semua pesertahadir dan mengikuti kegiatan pelatihan dengan sangat baik. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru SD mulai dari guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6. Kegiatan PKM “Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Inovatif Bagi Guru SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik mandiri pembuatan artikel, serta diakhiri dengan presentasi produk. Selain itu, peserta juga wajib mengirimkan produk berupa modul ajar. Kegiatan pelatihan/workshop dilaksanakan secara tatap muka dan pendampingan secara tatap muka maupun daring. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut.

3.1. Kegiatan Pelatihan tatap muka

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024 yang diikuti oleh 19 guru SD yang berasal dari beberapa sekolah dasar swasta di wilayah Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Acara dibuka oleh Prof. Dr. Ali Mustadi, M. Pd. selaku ketua tim kegiatan pengabdian. Peserta sangat tertarik dan antusias mengikuti acara ini karena memang tema yang dihadirkan sesuai kebutuhan. Acara dimulai pukul 08.00 – 12.00 WIB dan terdapat 4 dosen yang akan menyampaikan materi pelatihan. Adapun secara rinci materi pelatihan terdiri atas:

a. Sebelum memulai pelatihan peserta diwajibkan mengisi daftar hadir dan pretest

secara online melalui google form yang dipandu oleh Dr. Febrina Siska Widyaningtyas, M.Pd. Pretest ini diadakan dalam rangka mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan oleh pemateri.

b. Materi pertama disampaikan oleh Prof. Dr. Ali Mustadi, M. Pd. mengenai potret pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan penyampaian materi ini agar peserta memahami kondisi pelaksanaan pembelajaran di SD, pentingnya guru memahami pembelajaran di sekolah dasar dan mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.



c. Materi kedua disampaikan oleh Dr. Setiawan Edi Wibowo, M.Pd. Pemateri dalam penyampaianya memberikan teori mengenai modul ajar (entitas kreativitas guru) serta contoh penyusunan modul ajar.



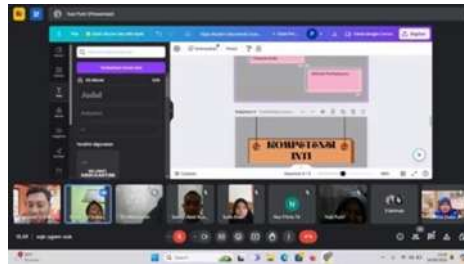
d. Materi ketiga disampaikan oleh Dr. Sandy Abdi Kusumah, M.Pd mengenai pengembangan bahan ajar berbasis karakter dan kearifan lokal. Tujuan materi ini adalah mengenalkan kepada peserta bahwa peserta dapat mengembangkan modul ajar dengan memanfaatkan kearifan lokal setempat.



e. Peserta melakukan kerja mandiri berupa mengembangkan modul ajar inovatif dengan pendampingan dosen.

3.2. Kegiatan Pendampingan Secara Daring

Pelaksanaan kegiatan PKM diikuti oleh 19 guru SD yang berasal dari beberapa sekolah dasar swasta di wilayah Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan pendampingan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 8 Juni 2024.



Kegiatan pendampingan secara daring dilaksanakan secara terbimbing melalui WhatsApp Group dan selanjutnya dilakukan pendampingan pada tanggal 24 Juni 2024 melalui zoom. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memberikan pendampingan terhadap progress modul ajar yang sudah disusun oleh peserta. Peserta memaparkan modul ajar yang sudah disusun kemudian diberikan tanggapan oleh dosen dan peserta lain untuk menyempurnakan. Kegiatan penutup dilakukan dengan membagikan soal posttest. Adapun hasil dari tes seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Hasil tes pendidik sebelum dan setelah pemberian materi

No	Hasil	Pretest	Posttest
1	Jumlah Peserta	16	16
2	Jumlah Skor Total	82	135
3	Rata-rata Skor	5,13	8,44
4	Nilai Tertinggi	8	10
5	Nilai Terendah	2	7

Kegiatan pelatihan/workshop yang dilaksanakan secara tatap muka dan pendampingan secara tatap muka maupun daring berjalan dengan baik dan lancar dengan indikasi keberhasilan yakni pengetahuan guru/peserta meningkat yang didasarkan dari hasil pretest dan posttest sebagaimana yang terdapat pada Tabel 2 dan guru mampu mengembangkan modul ajar inovatif. Hasil pretest yang dilakukan sebelum pemberian materi memperlihatkan bahwa pengetahuan pendidik berada pada rata-rata 5,13. Sedangkan setelah pemberian materi, pengetahuan pendidik meningkat signifikan, dengan nilai berada pada rata-rata 8,44

3.3. Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi evaluasi pemahaman peserta terhadap materi dan keterampilan peserta dalam menyusun modul ajar inovatif. Evaluasi pemahaman ini dilakukan dalam bentuk soal pretest dan posttest mengenai materi yang disampaikan saat pelatihan sebanyak 10 butir soal. Sedangkan evaluasi keterampilan peserta dinilai dari hasil produk modul ajar yang sudah disusun oleh peserta dengan mengacu pada aspek-aspek penilaian yang sudah disiapkan oleh pengabdian. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kriteria dalam pembuatan menyusun modul ajar inovatif. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah guru sekolah dasar (SD) dapat menunjukkan penguasaan dan peningkatan keterampilan dalam menyusun modul ajar inovatif. Kemampuan dalam menyusun modul ajar inovatif tersebut dapat tercapai apabila skor yang diperoleh memenuhi minimal 80% dengan kategori baik. Adapun rincian hasil evaluasi terhadap kegiatan ini disajikan pada tabel 3.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Terhadap Kegiatan PKM

No. Kegiatan	Indikator	Ketercapaian
1. Pemahaman konsep tentang potret pembelajaran di SD, modul ajar (entitas kreativitas guru), dan pengembangan bahan ajar berbasis karakter dan kearifan lokal.	Perbandingan jawaban peserta pada pertanyaan pre-test dan post-test mengalami peningkatan	100% sudah tercapai (dari jumlah peserta)
2. Pembuatan produk modul ajar inovatif	Peserta mampu menyusun modul ajar inovatif	80 % peserta pelatihan sudah mampu membuat modul ajar inovatif

1. Implementasi Modul Ajar Inovatif Berbasis Literasi, Local Culture, dan Sumber Daya Alam
2. Tindak lanjut dari kegiatan pendampingan adalah kegiatan implementasi modul ajar inovatif berbasis literasi, local culture, dan sumber daya alam yang sudah disusun oleh guru pada setiap jenjang kelas. Kegiatan implementasi ini dilakukan pada kelas tinggi dan kelas rendah. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan refleksi dan monitoring pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memantau pelaksanaan pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini agar kegiatan yang sudah disusun dilaksanakan sesuai dengan rencana dan evaluasi dapat dijadikan masukan bagi tim pengabdian dan guru agar menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan luaran sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam hal ini tim pengabdian dan guru berperan sebagai objek yang dimonitor dan dievaluasi berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian sehingga selanjutnya dapat dilakukan evaluasi untuk perbaikan terhadap pengabdian yang sedang dilakukan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan & Saran diketik dengan huruf besar [font Times New Roman 12 bold, tengah, background hitam]. Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil kegiatan pengabdian sebagai bentuk solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Hasil pengabdian hendaknya juga memberikan saran/kontribusi/implikasi terhadap aplikasi dan/atau pengembangan ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. E. Wibowo, B. Saptono, A. Hastomo, dan R. Ardiansyah, "The implementation of independent curriculum on mover schools," *International Journal of Education and Learning*, vol. 4, no. 3, 2022.
- [2] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, dan P. Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *basicedu*, vol. 6, no. 4, hlm. 6313–6319, Mei 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- [3] I. Sumarsih, T. Marliyani, Y. Hadiyansah, A. H. Hernawan, dan P. Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *basicedu*, vol. 6, no.5, hlm. 8248–8258, Jul 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216.

Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Inovatif Bagi Guru Sd di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo (Ali Mustadi)

- [4] P. Nurhayati, M. Emilzoli, dan D. Fu'adiah, "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah," *JMM*, vol. 6, no. 5, Okt 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i5.10047.
- [5] Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dkk., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya," *Jurnal Gramaswara*, vol. 2, no. 2, hlm. 49-62, Jul 2022, doi: 10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05.
- [6] U. Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," vol. 5, no. 2, 2022.
- [7] M. Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, vol. 5, no. 1, hlm. 72, 2021, doi: 10.36526/js.v3i2.e- ISSN.
- [8] R. Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal basicedu*, vol. 5, no. 4, hlm. 2541–2549, 2021.
- [9] S. Ineu, M. Teni, H. Yadi, H. H. Asep, dan Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal basicedu*, vol. 6, no. 5, hlm. 8248–8258, 2022.
- [10] D. Alawi, A. Sumpena, S. Supiana, dan Q. Y. Zaqiah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 4, hlm. 5863–5873, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3531.
- [11] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, dan W. Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 1, hlm. 185, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- [12] Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar," hlm. 68–74, 2020.
- [13] R. Halal Syah Aji dan M. Hartana Iswandi Putra, "Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 8, no. 1, hlm. 1–20, 2021, doi: 10.15408/sjsbs.v8i6.23821.
- [14] S. Susetyo, "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 1, no. 1, hlm. 29–43, 2020.